

**ORNAMEN *GENTONG SINOGO* PADA SITUS
TEMBAYAT DALAM BATIK KAIN PANJANG
WARNA ALAM**



JURNAL KRIYA SENI

Resti Firmasari

NIM 1511859022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**ORNAMEN *GENTONG SINOGO* PADA SITUS
TEMBAYAT DALAM BATIK KAIN PANJANG
WARNA ALAM**



JURNAL KRIYA SENI

Oleh:

Resti Firmasari

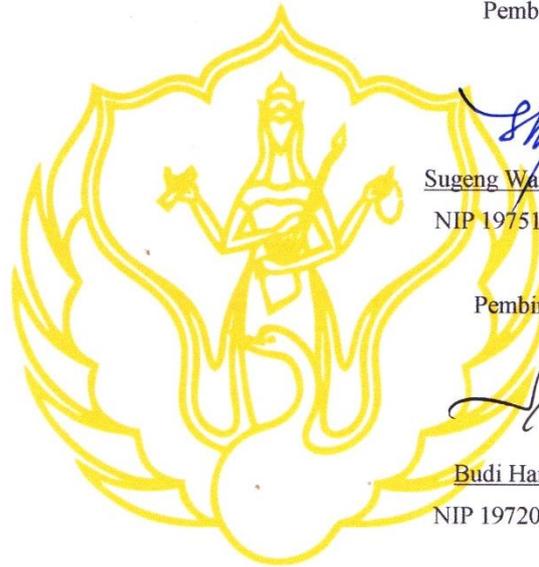
NIM 1511859022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul :

ORNAMEN *GENTONG SINOGO* PADA SITUS TEMBAYAT DALAM BATIK KAIN PANJANG WARNA ALAM diajukan oleh Resti Firmasari NIM 1511859022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 31 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota




Sugeng Wardoyo, S.Sh, M.Sn

NIP 19751019 200212 1 003

Pembimbing II/ Anggota



Budi Hartono, S.Sn, M. Sn

NIP 19720920 200501 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP. 19620729 199002 001

ORNAMEN *GENTONG SINOGO* PADA SITUS TEMBAYAT DALAM BATIK WARNA ALAM

Oleh : Resti Firmasari

INTISARI

Situs Tembayat merupakan Obyek Wisata Religi yang ada di Bayat. Pada situs ini terdapat peninggalan dari Sunan Tembayat *Gentong Sinogo*, *Gentong Sinogo* merupakan Petilsan Sunan Tembayat yang ada di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Pada situs ini terdapat dua Gentong, yang pertama Gentong Asli dan *Gentong Sinogo*. Kedua gentong ini merupakan peninggalan dari jejak Sunan Tembayat dalam menyebarkan Agama Islam di daerah Bayat. Hal tersebut yang melatarbelakangi Penulis untuk mengangkat gentong ini. Penulis mengangkat Bentuk *Gentong Sinogo* dengan dikombinasikan ornamen yang ada pada Situs Tembayat ini. Ornamen tersebut terdapat pada Gapura Pendapa Pintu Masuk Makam Tembayat. Ornamen ini bisa sebagai motif pendukung.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetika dan semiotika. Metode penciptaan menggunakan metode tiga tahap enam langkah dari SP. Gustami. Teknik perwujudan. Teknik perwujudan menggunakan menggunakan teknik Batik Tulis, dua kali *pelorodan* dengan menggunakan pewarna Alam dengan teknik proses pewarnaan tutup celup. Karya yang dihasilkan pada Tugas Akhir ini berjumlah 8 kain panjang berukuran 250cm x 106cm dengan menggunakan kain primisima. Karya yang dihasilkan dapat dijadikan sebuah atasan ataupun bawahan .

Kata Kunci: *Gentong Sinogo*, Batik Tulis, Kain Panjang, Warna Alam

ABSTRACT

Tembayat Site is a Religious Tourism Object in Bayat. On this site there are relics from Sunan Tembayat Gentong Sinogo, Gentong Sinogo, which is a Petilan Sunan Tembayat in Paseban Village, Bayat District, Klaten Regency. On this site there are two Gentongs, the first is Gentong Asli and Sinogo Gentong. These two barrels are a legacy from the footsteps of Sunan Tembayat in spreading Islam in the Bayat area. This is the background of the author to lift this barrel. The author raises the Shape of Sinogo with a combination of ornaments on the Tembayat Site. The ornaments are found at the Tembayat Entrance Entrance Gate. This ornament can be a supporting motif.

The creation of this Final Project uses aesthetic and semiotic approaches. The creation method uses a six-step three-step method from SP. Gustami. Embodiment technique. The embodiment technique uses the Batik Tulis technique, twice the melanodan using Natural dyes with the dye dyeing technique. The work produced in this Final Project consists of 8 long cloths measuring 250cm x 106cm using primisima cloth. The resulting work can be used as a boss or subordinate.

Keywords: Sinogo roof, written batik, long cloth, natural color

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya seni tidak pernah lepas dari sebuah bentuk Ornamen, berasal dari kata *Ornare* (bahasa Latin) yang berarti menghiasi. Ornamen merupakan hiasan bergaya geometrik atau yang lain. Ornamen dibuat pada bentuk dasar dari seni kerajinan tangan. Sehingga ornamen sering disebut sebagai desain dekoratif atau desain ragam hias.

Menciptakan suatu karya membutuhkan suatu kreativitas tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam perwujudannya. Perpaduan bahan dan teknik yang dipakai harus melalui percobaan dan penelitian terlebih dahulu, agar dapat menciptakan karakter yang kuat. Aktivitas berkesenian tumbuh dan berkembang seiring berjalannya kehidupan manusia, sehingga seni menjadi banyak aliran yang lahir dari pemikiran manusia itu sendiri yang berkonsentrasi di bidang seni, banyak hal yang dapat dijadikan inspirasi untuk membuat sebuah karya, inspirasi tersebut bisa datang dari hal yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Indonesia sejak jaman dahulu kala sudah terdapat banyak situs wisata religi. Situs merupakan lokasi kejadian, struktural, objek, atau hal lain, baik aktual, virtual, lampau yang dapat mengacu pada situs arkeologi maupun situs bangunan. Pada situs *Tembayat* yang tepat berada di desa Paseban, kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Pada situs *Tembayat* ini terdapat dua *Gentong*, yaitu: *Gentong* asli dan imitasi, yang akan Penulis angkat adalah bentuk *Gentong Sinogo* yang dibuat oleh Sunan Pandanaran (*Tembayat*). *Gentong* ini dulunya digunakan para murid santri di Masjid Golo untuk *ngangsu*(mencari air) di kali Dengkeng dekat desa paseban. Bentuk *Gentong* imitasi ini memang berbeda dengan yang asli karena pada bagian mulut terdapat bentuk kepala naga yang sedang membuka mulutnya.

Peninggalan atau petilasan *Gentong Sinogo* ini yang menjadi daya tarik Penulis untuk lebih mengeksplor lagi tentang ornamentasi yang ada pada situs *Tembayat* ini. Penulis tertarik pada semua bentuk ornamen yang ada situs ini. Letak *Gentong Sinogo* ini berada pada pintu masuk ke dalam situs bangunan Makam Pandanaran. *Gentong* ini dulunya dipakai Sunan *Tembayat* untuk tempat Wudhu(bersuci), tetapi sekarang *Gentong* ini dijadikan sebuah mata air berkah atau bisa dikatakan air zam-zam untuk peziarah di *Tembayat*. Ketertarikan Penulis mengangkat tema ini karena Penulis sendiri berasal dari Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Selain itu Penulis ingin mengeksplor lebih dalam lagi tentang Ornamen yang ada pada bangunan situs *Tembayat* ini . Ornamen yang ada pada situs ini memang beraneka ragam, sehingga Penulis ingin membuat sebuah motif ornamen batik yang dapat dijadikan motif ciri khas Bayat, disertai dengan Filosofi yang terkandung di dalam sejarah *tembayat* itu sendiri. Motif desain yang akan Penulis buat adalah ikon utamanya adalah sebuah *Gentong Sinogo* dengan gapura dan macam-macam bentuk dari ornamen yang ada pada kompleks bangunan situs *Tembayat*. Motif *Gentong sinogo* tersebut akan Penulis tuangkan dalam sebuah karya batik tulis kain panjang dengan menggunakan pewarna alami.

Kain panjang merupakan kain yang berbentuk segi empat panjang, lebarnya antara 100 cm dan 110 cm, sementara panjangnya kurang lebih sekitar 250 cm. Pada Kain panjang ini Penulis mempunyai tujuan untuk membuat motif batik yang dapat mempromosikan tentang *Gentong Sinogo* yang ada di daerah Bayat.

Alasan Penulis akan menggunakan pewarna alami, karena di daerah Bayat, Klaten sendiri kaya akan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan sebuah pewarna batik. Penggunaan pewarna alami pada batik sangat baik bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Penulis akan menerapkan dalam karya batik kain panjang ini sebagai bentuk rasa cinta saya terhadap lingkungan sekitar, selain itu agar para Seniman muda maupun pecinta batik mampu berkarya tanpa merusak lingkungan, sehingga generasi mendatang masih bisa menikmati keindahan alam ciptaan Tuhan.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep pembuatan karya batik kain panjang dengan sumber inspirasi dari Ornamen *Gentong Sinogo* pada situs *Tembayat* dalam batik Kain Panjang warna alam?
- b. Bagaimana proses perwujudan dan hasil karya batik tulis kain panjang dengan Ornamen *Gentong Sinogo* pada situs *Tembayat* dalam batik Kain Panjang warna alam ?

Tujuan Penciptaan

- a. Mengetahui konsep pembuatan karya Batik tulis kain panjang dengan sumber inspirasi dari Ornamen *Gentong Sinogo* pada Situs *Tembayat* dalam batik warna alam.
- b. Mengetahui proses perwujudan dan hasil karya batik tulis kain panjang dengan *Gentong Sinogo* sebagai sumber inspirasinya.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Estetika A.A.M. Djelantik

Menurut A.A.M. Djelantik, hal-hal yang indah dapat dibagi atas dua golongan, pertama keindahan alami yang tidak dibuat oleh manusia, sedangkan yang kedua adalah hal-hal indah yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia. Selanjutnya A.A.M. Djelantik menjelaskan unsur-unsur dari estetika ada tiga yaitu :

a) Wujud atau rupa (*appearance*)

Wujud mengacu pada kenyataan yang Nampak secara konkrit (dapat dilihat maupun didengar). Wujud yang ditampilkan dan dapat dinikmati mengandung dua unsur yaitu bentuk dan struktur.

b) Bobot atau isi (*content* atau *substance*)

Bobot dari suatu karya seni kita maksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat (Djelantik: 2001:51). Bobot karya seni dapat ditangkap secara langsung dengan panca indera. Namun,terkadang bobot memerlukan penjelasan yang lebih panjang oleh seniman yang membuatnya. Bobot menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat/pesan. Bobot merupakan salah satu unsur sebuah karya yang memiliki tujuan atau pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat.

c) Penampilan atau penyajian (*presentation*)

Penampilan menyangkut bagaimana cara menyajikan karya kepada penikmatnya. Unsur-unsur yang mempengaruhi penampilan diantaranya yaitu bakat, keterampilan, dan sarana/media (Djelantik, 2001: 65). Penampilan juga dapat mempengaruhi perhatian penikmat terhadap karya yang disajikan. Dalam hal ini penulis nantinya akan menyajikan karya batik kain panjang salah satunya dengan media manekin dengan melilitkannya seperti sebuah busana yang dipakai.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan sebuah cara atau sejumlah langkah yang akan digunakan dalam proses perwujudan karya. Metode Penciptaan yang akan digunakan penulis yaitu berdasarkan teori SP Gustami yang membaginya menjadi 3 tahap 6 langkah penciptaan sebagai berikut.

1) Eksplorasi yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah (Gustami, 2007: 239).

a) Pengumpulan Data

Pada penciptaan ini, pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan pengamatan objek secara langsung, serta wawancara langsung dengan narasumber. Penulis mencari informasi mengenai tema dan konsep dengan cara membaca buku, internet, skripsi, penelitian dan jurnal. Pengamatan bentuk *Gentong Sinogo* dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang lebih jelas dan detail mengenai bentuk, warna dan teksturnya. Selain berupa data informasi, dokumentasi tumbuhan *Gentong Sinogo* juga dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambar-gambar yang mendukung proses penciptaan karya.

b) Penggalan Landasan Teori

Ketika menciptakan sebuah karya seni, teori dibutuhkan untuk mengolah data dan menentukan data acuan sebagai landasan dalam berkarya. Penciptaan ini menggunakan teori estetika, dan teori semiotika.

- 2) Perancangan
 - a) Perancangan Awal
Menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi hasil analisis. Membuat sketsa-sketsa motif dalam kertas HVS sesuai dengan data yang sudah didapatkan dan dianalisis.
 - b) Visualisasi gagasan dari rancangan
Menentukan sketsa terpilih yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah desain untuk kain panjang. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan yang dipilih.
- 3) Perwujudan
 - a) Perwujudan desain yang sudah dipilih menjadi karya batik kain panjang dari persiapan alat bahan, proses hingga karya jadi.
 - b) Penilaian atau evaluasi
Penilaian dan evaluasi hasil karya dilakukan dengan adanya tinjauan karya. Tinjauan karya pada laporan penciptaan ini digunakan untuk melihat hasil keseluruhan karya dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Karya



Gambar 1
Desain Terpilih 2
(Foto: Resti Firmasari, 17 Juni 2019)



Gambar 2
Desain Terpilih 5
(Foto: Resti Firmasari, 17 Juni 2019)



Gambar 3
Desain Terpilih 4
(Foto: Resti Firmasari, 17 Juni 2019)

Karya Tugas Akhir yang berjudul *Ornamen Gentong Sinogo Pada Situs Tembayat Dalam Batik Kain Panjang Warna Alam*. Pada Karya ini Penulis mengangkat bentuk *Gentong Sinogo* dengan motif pendukung ornamen yang ada pada Situs Tembayat. *Gentong Sinogo* merupakan petilsan Sunan Tembayat yang sampai saat ini masih ada dan digunakan. Bentuk *Gentong Sinogo* memang berbeda dengan gentong lainnya, yang memiliki bentuk mulut berbentuk mulut Naga. Hewan Naga pada saat itu dipercaya sebagai simbol umur yang panjang. Sehingga keberadaan *Gentong Sinogo* sendiri mempunyai filosofi yang erat hubungannya dengan penyebara Agama Islam di Bayat. Bentuk *Gentong Sinogo* divisualisasikan menjadi motif Batik pada Kain Panjang dengan motif pendukung ornamen yang ada pada Gapura pintu masuk Makam Tembayat. Warna yang diterapkan pada

karya cenderung *soft* karena menggunakan warna alam dengan teknik batik tutup culup dan *lorodan*.

1. Karya 1



Gambar 4
Hasil Karya 5
Pantai Goa Cemara
(Foto : Febriansyah Aditya Pratama, 22 Juni 2019)

Judul Karya : *Gesi* Alur Kebebasan
Ukuran : 250 cm x 106 cm
Media : Kain Prissima (Gamelan Serimpi)
Teknik : Batik Tulis, *Granit*, *Mbironi*
Tahun : 2019

Deskripsi Karya 5

Karya ke-lima ini mengambil tema *Gesi* Alur kebebasan yang tertata. Pada situs ini terdapat ornamen naga yang mempunyai filosofi tentang perumpamaan tentang umur yang panjang dan kehidupan yang abadi. Alur berarti lika-liku kehidupan, bebas berarti bebas berekspresi tetapi tetap berpegang teguh pada prinsip. Terdapat sebuah icon utama yaitu *Gentong Sinogo* dengan ditamabahi dengan berbagai macam ornamen dan bangunan yang ada di situs ini.

Pembuatan karya ini menggunakan zat pewarna alami, berasal dari pasta indigo vera yang menghasilkan warna biru, jolawe (50%) dicampur dengan galih gamal (50%) menghasilkan warna hijau dengan menggunakan fiksasi tawas, lalu warna terakhir menggunakan tingi (30%) dicampur dengan sono keling dengan fiksasi tunjung. Sehingga warna yang dihasilkan adalah sogan coklat gelap, namun setelah pelorodan warna menjadi sogan kehitaman. Ketidakpastian ini adalah salah satu sifat warna alami. Sehingga warna yang dihasilkan adalah warna sogan yang gelap dan pekat.

2. Karya 2



Gambar 5

Gesi Lika-Liku Kehidupan

Landasan Pacu

(Foto: Febriansyah Aditya Pratama, 22 Juni 2019)

Judul Karya	: <i>Gesi</i> Lika-Liku Kehidupan
Ukuran	: 250 cm x 106 cm
Media	: Kain Prissima (GamelanSerimpi)
Teknik	: Batik Tulis, Tutup Celup
Tahun	: 2019
Fotografer	: Febriansyah Aditya Pratama

Deskripsi Karya 2

Karya ke-dua ini mengambil tema *Gesi Lika-Liku Kehidupan*, *gesi* berarti *Gentong Sinogo*, *Lika-liku* kehidupan itu mengenai cerita perjalanan Sunan Tembayat dalam menyebarkan Agama Islam di daerah Bayat terdapat sebuah *lika-liku* yang dilaluinya. Pada karya ini menceritakan tentang perjalanan Sunan Tembayat dari Semarang ke Bayat, Klaten yang mengalami banyak rintangan yang dilalui. Situs Tembayat ini jika diamati lebih detail terdapat banyak macam ragam ornamen yang ada di setiap kompleks bangunan, baik Gapura pintu masuk hingga sampai di kompleks Makam Tembayat. Terdapat sebuah icon utama yaitu *Gentong Sinogo* dengan ditamabahi dengan berbagai macam ornamen dan bangunan yang ada di situs ini.

Pembuatan karya ini menggunakan zat pewarna alami, berasal dari pasta indigovera yang menghasilkan warna biru, jolawe (50%) dicampur dengan galih gamal (50%) menghasilkan warna hijau muda terlihat seperti kuning, lalu warna terakhir menggunakan kayu tingi (40%) dicampur dengan kayu sono keling (30%), kulit *bengok* (30) dengan menggunakan fiksasi tawas (80%). Sehingga warna yang dihasilkan adalah coklat sogan, namun setelah pelorodan warna menjadi lebih pekat lagi menjadi warna coklat tua. Ketidakpastian ini adalah salah satu sifat warna alami dengan menggunakan fiksasi tawas (80%). Sehingga warna yang dihasilkan adalah coklat sogan, namun setelah pelorodan warna menjadi

lebih pekat lagi menjadi warna coklat tua. Ketidakpastian ini adalah salah satu sifat warna alami.

3. Karya ke 3



Gambar 6
Hasil Karya 4
Landasan Pacu

(Foto: Febriansyah Aditya Pratama, 22 Juni 2019)

Judul Karya : *Gapura Segara Mucar*
Ukuran : 250 cm x 106 cm
Media : Kain Primmissima (Gamelan Serimpi)
Teknik : Batik Tulis, *Granit, mbironi*
Tahun : 2019
Fotografer : Febriansyah Aditya Pratama

Deskripsi Karya 4

Karya ke-empat ini mengambil tema Gapura Segara Muncar, merupakan pintu gerbang pertama memasuki kompleks makam Tembayat yang terbuat dari batu merah. Gapura berbentuk candi bentar yang sebagian sudah terpendam dalam tanah sehingga tampak rendah. utama menuju ke Kompleks makam Tembayat. Pada karya ini menceritakan tentang Gapura yang ada di situs ini terdapat beberapa macam gapura, ada enam macam yang satu sama lain yang tidak jauh dari kompleksnya. Terdapat sebuah icon utama yaitu *Gentong Sinogo* dengan ditamabahi dengan gapura dan berbagai macam ornamen dan bangunan yang ada di situs ini.

Pembuatan karya ini menggunakan zat pewarna alami, berasal dari pasta indigovera yang menghasilkan warna biru, jolawe (50%) dicampur dengan galih gamal (50%) menghasilkan warna hijau muda terlihat seperti kuning dengan menggunakan fiksasi tawas, kemudian menggunakan pasta indigovera yang menjadi warna hijau tua dari warna hijau kekuningan

dengan fiksasi tawas. lalu warna terakhir menggunakan tingi (30%) dicampur dengan sono keling dengan fiksasi tunjung. Sehingga warna yang dihasilkan adalah *sogan* agak sedikit *orange*, namun setelah *pelorodan* warna menjadi *sogan* yang hidup. Ketidakpastian ini adalah salah satu sifat warna alami. Sehingga warna yang dihasilkan adalah warna *sogan* yang terlihat hidup, dengan background hijau tua.

C. KESIMPULAN

Karya tugas akhir ini merupakan wujud ketertarikan penulis terhadap bentuk *Gentong Sinogo* yang menjadi peninggalan Sunan Tembayat. Bentuk dari *Gentong Sinogo* inilah yang menjadi motif utama yang divisualisasikan pada karya kain panjang. *Gentong Sinogo* ini dikombinasi dengan ornamen yang ada pada Gapura pintu masuk Makam Tembayat. Motif yang ada pada Gapura yaitu Motif tumbuhan bentuknya namun tetap selaras dengan bentuk aslinya.

Proses pembuatan karya Tugas akhir ini tentunya melalui proses yang panjang. Proses penciptaannya menggunakan metode 3 tahap 6 langkah SP Gustami dari penggalian sumber ide, perancangan karya hingga tahap perwujudan karya. Teknik perwujudan yang digunakan yaitu teknik batik *lorodan* dengan pewarnaan tutup celup. Setiap karya mengalami proses *lorod* dua kali dengan menggunakan Warna Alam. Adapun beberapa teknik batik dalam proses pembuatan yaitu *nyanting*, *nemboki*, *mbironi*, *ringan*, dan *ngelorod*. Karya yang diciptakan berjumlah 8 kain panjang dengan ukuran 250cm x 106cm. Karya yang dihasilkan merupakan hasil visualisasi dari *Gentong Sinogo* yang dikombinasikan dengan motif ornamen yang ada pada Situs Tembayat. Warna yang dihasilkan didominasi *sogan*, biru, hijau semu coklat. Selain dari segi visualnya, setiap karya yang dihasilkan juga memuat unsur estetika yaitu bobot atau isi berupa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, serta semiotika mengenai *index*, *icon*, *symbol*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1991/1992). *Pengolahan Data Kompleks Makam Tembayat Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah*. Prambanan: Badan Pelestarian Cagar Budaya
- Ardikan, Wayan. (2007). *Pusaka Budaya Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Atmosudiro, Sumijanti dan Agus. (2008). *Jawa Tengah Sebuah Potret Warisan Budaya Klaten*. Prambanan: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah
- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gustami, Sp (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa
- Istari, Rita T.M. (2015). *Ragam Hias Candi-candi di Jawa Tengah*. Yogyakarta: Kepel Pres
- Sabatari, Widyabakti. (2010). *Masuknya Motif-motif Seni Hias dari Barat ke Dalam Seni Ornamantik Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Susanto, S.K. Sewan. (1973). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri.

Daftar Laman:

(<https://sclm17.blogspot.com/2018/01/sunan-pandanaran.html>
Sejarah, Cerita, Legenda, Mitos, TOKOH, Situs diakses pada tanggal 5 Februari 2019, pukul 09.30)

Sumber Wawancara:

Bapak Subandi, dkk (Juru Kunci Makam Pandanaran) pada tanggal 3 Februari 2019 pukul 10:00 WIB)